

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri Pinggang atau Nyeri Punggung Bawah adalah salah satu penyakit nyeri yang paling sering dijumpai dan menjadi salah satu penyebab utama orang berobat ke rumah sakit. Nyeri Pinggang merupakan gangguan muskuloskeletal di daerah punggung bawah, yaitu di antara sudut bawah kosta (tulang rusuk) sampai lumbosakral (sekitar tulang ekor). Gangguan yang timbul bisa berupa rasa nyeri, ketegangan, dan kekakuan otot pada lumbosakral (Duthey, 2013). Nyeri Pinggang ditandai dengan rasa nyeri, ketegangan otot, atau kekakuan yang terlokalisasi di bawah margin kosta dan di atas lipatan gluteal inferior, dengan atau tanpa nyeri tungkai (skiatika) (Koes *et al.*, 2006).

Menurut Calvo-Muñoz *et al.* (2013), diperkirakan sekitar 60–85% dari seluruh populasi pernah mengalami Nyeri Pinggang selama hidupnya, bahkan sejak usia anak-anak. Jumlah penderita Nyeri Pinggang di Indonesia belum diketahui secara pasti, namun berdasarkan kunjungan pasien di beberapa rumah sakit di Indonesia, diketahui insiden Nyeri Pinggang berkisar antara 3–17% (Yanra, 2013). Rinaldi *et al.* (2015) berpendapat bahwa jumlah penderita Nyeri Pinggang di Indonesia diperkirakan bervariasi antara 7,6–37% dari jumlah penduduk di Indonesia. Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sehat “H” Jakarta Timur bulan September 2018 hingga September 2020, didapatkan sekitar 105 pasien Nyeri Pinggang yang berkunjung ke Rumah Sehat “H” Jakarta Timur, dengan pasien terbanyak berasal dari kelompok usia 51–60 tahun yaitu sebanyak

29 orang (27,6%) dan terendah dari kelompok usia 11–20 tahun, yaitu sebanyak 3 orang (2,9%). Tingkat keparahan Nyeri Pinggang yang terbanyak adalah kronis, yang dialami oleh 79 orang (75,2%), dan terendah adalah tingkat sub-akut yaitu sebanyak 11 orang (10,5%) (Handayani, 2021).

Nyeri Pinggang menyebabkan orang tidak dapat beraktivitas dan bekerja dengan baik, bahkan sebagian dari mereka terpaksa berhenti bekerja (National Institutes of Health, 2020). Jika mereka tidak bekerja, tentu saja akan membuat keadaan ekonomi mereka menjadi semakin buruk. Untuk itu, perlu ada solusi yang tepat untuk mengatasi Nyeri Pinggang. Akupunktur dan Pijat Bambu merupakan terapi yang bisa diandalkan untuk mengatasi Nyeri Pinggang. Rumah Sehat “H” Jakarta Timur telah lama menerapkan Akupunktur dan Pijat Bambu untuk mengobati keluhan tersebut.

Akupunktur adalah teknik menusukkan dan memanipulasi jarum ke dalam Titik Akupunktur pada tubuh, dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran. Metode pengobatan ini sangat baik untuk mengobati rasa sakit termasuk Nyeri Pinggang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Akupunktur mampu mengatasi keluhan Nyeri Pinggang (Furlan *et al.*, 2005; Liu *et al.*, 2015), bahkan Nyeri Pinggang yang telah mencapai tahap kronis (Berman *et al.*, 2010). Akupunktur bekerja meredakan Nyeri Pinggang melalui aktivasi opioid endogen dan pelepasan dopamin, serta perubahan pada pusat kontrol nyeri (Lund & Lundeberg, 2015).

Pijat Bambu adalah aktivitas pemijatan yang menggunakan media bambu sebagai alat bantu. Bambu yang digunakan berukuran panjang 30–40 cm dan diameter 2–3 cm. Sebelum digunakan bambu dibersihkan dan diampelas sampai

licin serta halus agar tidak melukai klien. Pijat Bambu mampu mengatasi ketegangan otot punggung dan pinggang, memberikan kenyamanan, mengurangi rasa sakit, bahkan mampu menyembuhkan Nyeri Pinggang. Pijat Bambu bisa menjadi salah satu solusi bagi penderita Nyeri Pinggang yang fobia dengan jarum akupunktur, jarum suntik, atau obat-obatan kimia. Sebagian klien Nyeri Pinggang yang datang ke Rumah Sehat “H” Jakarta Timur, biasanya disertai juga dengan keluhan ketegangan otot punggung, pinggang, bokong, paha, dan betis. Oleh karena itu, sebelum dilakukan Asuhan Akupunktur, terlebih dahulu klien tersebut diterapi menggunakan Pijat Bambu untuk mengatasi ketegangan otot mereka. Jika setelah diberikan Asuhan Akupunktur ternyata klien tersebut masih merasa pegal dan nyeri pada bagian yang ditusuk jarum akupunktur, maka akan kembali diterapi menggunakan Pijat Bambu selama beberapa menit sampai mereka merasa nyaman. Asuhan Akupunktur dan Pijat Bambu bisa saling melengkapi untuk mengatasi keluhan Nyeri Pinggang.

Dari uraian tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian studi kasus tentang Kombinasi Asuhan Akupunktur dan Pijat Bambu pada Penderita Nyeri Pinggang di Rumah Sehat Holistik Jakarta Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah manfaat Kombinasi Asuhan Akupunktur dan Pijat Bambu pada Penderita Nyeri Pinggang di Rumah Sehat Holistik Jakarta Timur?.

1.3 Tujuan

Mendapatkan gambaran pelaksanaan Kombinasi Asuhan Akupunktur dan Pijat Bambu pada Penderita Nyeri Pinggang di Rumah Sehat Holistik Jakarta Timur secara komprehensif disertai dengan pendokumentasian.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu Akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus Nyeri Pinggang dengan menggunakan modalitas Kombinasi Asuhan Akupunktur dan Pijat Bambu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Akupunktur Terapis

Hasil penelitian studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur untuk penderita Nyeri Pinggang.

2) Manfaat bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai dasar (data awal) untuk penelitian selanjutnya dalam bidang Asuhan Akupunktur untuk penderita Nyeri Pinggang.

3) Manfaat bagi Partisipan

Dengan menjadi partisipan dalam penelitian studi kasus ini diharapkan dapat merasakan bahwa Kombinasi Asuhan Akupunktur dan Pijat Bambu terbukti mampu mengatasi Nyeri Pinggang dengan sangat baik.

4) Manfaat bagi Pembaca

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai referensi bahwa Kombinasi Asuhan Akupunktur dan Pijat Bambu dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan terapi untuk mengatasi keluhan Nyeri Pinggang.